

The Effect of Resource-Based Learning Method Implementation on Student Learning Outcomes in Engineering Mechanics Course at Class X of Building Engineering Department at SMK Negeri 1 Bukittinggi

Mutia Luthfi Addistia¹, Maryati Jabar², Risma Apdeni³
Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan
FT Universitas Negeri Padang
Email: mutialuthfiaddistia@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine whether there are differences in learning outcomes of Engineering Mechanics course between students that were taught by using Resource Based Learning approach and that were taught by using Lecturing method in Class X Majoring Building Engineering at SMK Negeri 1 Bukittinggi. This is an experimental research using randomized control group only design. The population was all students of Class X Majoring Building Engineering with 31 students of Class X Building Drawing Engineering 1 as the control group and 27 students of Class X Building Drawing Engineering 2 as the experimental group. Data were collected at every meeting using essay pretest and posttest, and were analyzed by using t-test. The results shows that the learning outcomes of Engineering Mechanics course of students of Class X Majoring Building Engineering at SMK Negeri 1 Bukittinggi that were taught by using Resource Based Learning approach is better than those that were taught by using Lecturing method.

Keywords: Effect, Resource-Based Learning, Learning Outcomes

¹Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan wisuda periode 105 Maret 2016

²Dosen Jurusan Teknik Sipil FT UNP

³Dosen Jurusan Teknik Sipil FT UNP

Pendahuluan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan yang berperan untuk menyiapkan peserta didik agar memiliki keterampilan sesuai dengan bidang masing-masing. SMK Negeri 1 Bukittinggi merupakan salah satu sekolah kejuruan bidang Teknologi dan Rekayasa yang berada di Kota Bukittinggi. SMK Negeri 1 Bukittinggi memiliki fasilitas yang memadai, lingkungan yang menyenangkan yang menunjang guru-guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pada kurikulum 2013 SMK/MAK, mata pelajaran terbagi atas kelompok perminatan (C) yang terdiri dari: (1) Kelompok mata pelajaran dasar bidang keahlian, (2) Kelompok mata pelajaran dasar program keahlian, dan (3) Kelompok mata pelajaran paket keahlian. Mata pelajaran Mekanika Teknik terdapat pada kelompok mata pelajaran dasar program keahlian (C2).

Setelah melaksanakan observasi pada tanggal 18 November 2014 di SMK Negeri 1 Bukittinggi, didapati bahwa SMK Negeri 1 Bukittinggi memiliki beberapa program ke-

ahlian, salah satunya adalah program keahlian Teknik Bangunan. Mekanika Teknik merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat pada kompetensi dasar program keahlian Teknik Bangunan ini. Berdasarkan data awal hasil belajar siswa pada mata pelajaran Mekanika Teknik, sebagian besar siswa mendapatkan hasil belajar di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) seperti yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Nilai Ujian Mid Semester Mata Pelajaran Mekanika Teknik Kelas X Program Keahlian Teknik Bangunan Tahun Ajaran 2014/2015

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Pengetahuan				Keterampilan			
			>KKM		<KKM		>KKM		<KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
X TGB I	2,80	32	16	50	16	50	23	71,88	9	28,12
X TGB II	3,00	31	1	3,3	30	96,7	14	45,16	17	54,84
X TK BB	2,80	28	4	14,3	24	85,7	11	39,29	17	60,71
X T KK	2,80	22	20	90,91	2	9,09	18	81,82	4	18,18
Total Presentase		113	41	32,96	72	63,72	66	58,4	47	41,59

Sumber: Wali Kelas X Program Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Bukittinggi

Dari Tabel 1 tersebut terlihat bahwa pencapaian nilai pengetahuan siswa pada mata pelajaran Mekanika Teknik adalah 32,96% di atas KKM dan 63,72% di bawah KKM.

Pencapaian nilai keterampilan siswa pada mata pelajaran Mekanika Teknik adalah 58,4% di atas KKM dan 41,59% di bawah KKM. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar pengetahuan dengan hasil belajar keterampilan dalam proses pembelajaran Mekanika Teknik.

Terdapatnya perbedaan hasil belajar siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru merupakan salah satu faktor yang menyebabkan perbedaan hasil belajar tersebut. Metode pembelajaran yang diterapkan masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Sikap siswa yang kurang aktif dapat terlihat dari masih adanya siswa yang kurang semangat dalam belajar, timbul kebosanan siswa dalam belajar yang menyebabkan siswa banyak yang izin keluar. Ada sebagian siswa yang sibuk berbicara dengan temannya tanpa memperhatikan guru yang sedang menerangkan, bahkan ada siswa yang tidak menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru.

Dari masalah di atas guru membutuhkan alternatif pendekatan pembelajaran kepada siswa. Pendekatan pembelajaran yang dibutuhkan adalah yang bisa membuat siswa lebih aktif dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif sehingga proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Dengan demikian diharapkan pendekatan pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut. Hal di atas sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan, bahwa Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir agar (1) Pola pembelajaran menjadi berpusat pada peserta didik dan peserta didik memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama; (2) Pola pembelajaran tidak lagi satu arah, melainkan menjadi pembelajaran interaktif; (3) Pola pembelajaran terisolasi menjadi

pembelajaran secara jejaring di mana peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja, dari mana saja yang dapat dihubungi, bahkan yang diperoleh melalui internet; (4) Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif yang diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains; (5) Pola belajar kelompok (berbasis tim) lebih didorong daripada pola belajar sendiri; (6) Pola pembelajaran berbasis alat multimedia; (7) Pola pembelajaran lebih berbasis pada kebutuhan pelanggan (*users*) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik; (8) Pola pembelajaran tidak lagi berupa ilmu pengetahuan tunggal (*mono-discipline*), melainkan berupa pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidisciplines*); dan (9) Pola pembelajaran pasif digantikan oleh pembelajaran kritis.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang bisa digunakan adalah pendekatan pembelajaran *Resource Based Learning*. Sri Widawati dalam B. Suryosubroto (2009:215) menjelaskan bahwa *Resource Based Learning* adalah segala bentuk belajar

yang langsung menghadapkan murid dengan sumber belajar.

Dalam pembelajaran dengan pendekatan *Resource Based Learning*, siswa dituntut untuk aktif dalam memperoleh informasi. Dengan memanfaatkan berbagai sumber informasi sebagai sumber belajar diharapkan siswa dengan mudah dapat memahami konsep materi pembelajaran. Hal tersebut dipertegas oleh Baswick dalam B. Suryosubroto (2009: 216) bahwasanya pembelajaran berdasarkan sumber *resourced based learning* melibatkan keikutsertaan murid secara aktif dengan berbagai sumber seperti orang, buku, jurnal, surat kabar, multimedia, web, dan masyarakat.

S. Nasution (2011: 26) menjelaskan bahwa ciri-ciri pendekatan *Resource Based Learning* ada 6 yaitu (1) Memanfaatkan berbagai sumber informasi sebagai sumber pelajaran dan memberi kesempatan untuk merencanakan kegiatan belajar berdasarkan sumber yang tersedia. (2) Memberi pengertian kepada murid tentang luas dan beranekaragamnya sumber informasi yang dapat dimanfaatkan untuk belajar. (3)

Bertujuan untuk membuat murid lebih aktif dalam belajar yang didorong oleh minat dan keterlibatan diri dalam pendidikannya. (4) Berusaha meningkatkan motivasi belajar dengan menyajikan berbagai kemungkinan pelajaran, metode kerja dan medium komunikasi yang berbeda-beda. (5) Memberi kesempatan kepada murid untuk bekerja menurut kecepatan dan kesanggupan masing-masing. (6) Fleksibel dalam penggunaan waktu dan ruang belajar.

Dalam pelaksanaan cara belajar *Resource Based Learning* menurut S. Nasution (2011: 30-31) perlu diperhatikan hal-hal seperti pengetahuan yang ada, tujuan pelajaran, memilih metodologi, kegiatan-kegiatan yang menggunakan berbagai sumber, kegiatan kreatif, koleksi dan penyediaan bahan hingga penyediaan tempat.

Pendekatan *Resource Based Learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensinya secara maksimal. Pendekatan *Resource Based Learning* dapat diterapkan kepada sejumlah individu atau kelompok dengan segala kegiatan belajar yang berkaitan

dengan materi pelajaran yang dihadapi siswa dengan suasana tertentu. Siswa dapat mengembangkan diri dari berbagai sumber-sumber yang ada seperti buku, jurnal, surat kabar, multimedia, web, dan masyarakat, sehingga siswa dapat lebih kreatif dalam mengembangkan sumber belajar yang ada. Dengan pendekatan *Resource Based Learning* diharapkan siswa dapat lebih menguasai mata pelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga siswa benar-benar memahami topik pembelajaran dengan baik dan diharapkan hasil belajar siswa dapat menjadi lebih baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengkaji pengaruh pembelajaran dengan pendekatan *Resource Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Mekanika Teknik di Kelas X Program Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Bukittinggi. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pendekatan *Resource Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Mekanika Teknik di kelas X Program

Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Bukittinggi.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimental-semu (*Quasi-Experimental Research*). Sumadi (2010:88) menjelaskan bahwa tujuan penelitian eksperimental-semu adalah untuk memperoleh informasi dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan atau memanipulasi semua variabel yang relevan.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Randomized Control Group Only Design*. *Randomized Pretest-Posttest Control Group* dapat digambarkan seperti pada tabel 3.

Tabel 3. Rancangan Penelitian One Group Pretest Posttest Design

	Pretest	Treatment	Posttest
Experimental Group (R)	T ₁	X	T ₂
Control Group (R)	T ₁		T ₂

Sumber: Sumadi (2010:105)

Keterangan:

T₁ = *Pretest* yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

X = Dengan perlakuan pendekatan pembelajaran *Resource Based Learning*.

T₂ = *Posttest* yang diberikan pada kelas eksperimen

dan kelas kontrol.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Bukittinggi, yang berlangsung pada semester Januari-Juni tahun pelajaran 2014/2015.

Populasi penelitian eksperimen ini adalah peserta didik kelas X Program Keahlian Teknik Bangunan tahun ajaran 2014/2015. Berikut data jumlah populasi penelitian:

Tabel 4. Populasi Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Bukittinggi Tahun Ajaran 2014/2015

No	Jurusan	Jumlah Siswa
1	Teknik Gambar Bangunan (TGB 1)	32 siswa
2	Teknik Gambar Bangunan (TGB 2)	31 siswa
3	Teknik Konstruksi Batu Beton (TKBB)	28 siswa
4	Teknik Konstruksi Kayu (TKK)	22 siswa
Total		113siswa

Sumber: Ketua Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Bukittinggi

Penelitian ini menggunakan 2 kelas sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pemilihan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah: (a) Variabel bebas atau variabel X adalah pendekatan *Resource Based Learning*. (b) Variabel terikat adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran

Mekanika Teknik di kelas X Program Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Bukittinggi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari berbagai sumber berupa data primer. Data penelitian ini berupa hasil belajar Mekanika Teknik dengan menggunakan instrumen tes yang diperoleh melalui tes awal pertemuan (*pretest*) dan tes setiap kali diakhir pertemuan (*posttest*) setelah diberikan perlakuan. Instrumentes dibuat dalam bentuk soal esai yang sesuai dengan materi pembelajaran pada setiap minggunya (empat minggu). Soal yang diberikan pada kedua kelas adalah soal yang sama dan lama waktu yang diberikan untuk mengerjakan soal pada kedua kelas juga sama. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Program Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Bukittinggi tahun ajaran 2014/2015 yang dijadikan sampel.

Adapun prosedur penelitian:

1. Tahap Persiapan. Pada tahap ini dipersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian, antara lain:

- a. Menetapkan jadwal penelitian dan surat penelitian
 - b. Mempersiapkan perangkat pembelajaran yang disusun berdasarkan program tahunan dan program semester seperti silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman dalam proses pengajaran dan materi yang akan diberikan kepada siswa.
 - c. Menyediakan sumber belajar yang dibutuhkan dalam penggunaan metode pendekatan pembelajaran *resource based learning*.
 - d. Menyiapkan instrumen penelitian.
2. Tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan dilakukan kegiatan pembelajaran selama penelitian.
3. Tahap Penyelesaian. Pada tahap penyelesaian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
- a. Memberikan soal atau tes akhir.
 - b. Mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung.

- c. Mengolah dan menganalisis hasil belajar dari kedua sampel.
- d. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang didapat sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan.
- e. Menyusun laporan penelitian

Pengumpulan data diambil dari hasil belajar siswa kelas X Program Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Bukittinggi berupa hasil belajar yang berdasarkan aspek pengetahuan. Teknik pengumpulan data pada aspek pengetahuan berupa tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) setelah diberikan perlakuan pada setiap pem-belajaran Mekanika Teknik. Data yang didapat akan dihitung untuk mengetahui ada tidaknya per-bedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran Mekanika Teknik.

Untuk memperoleh data diperlukan instrumen penelitian. Agar diperoleh instrumen penelitian yang baik maka dilakukan langkah sebagai berikut:

1. Membuat kisi-kisi soal tes.
2. Menyusun kisi-kisi yang telah dibuat.

3. Uji coba soal *pretest* dan *posttest* dilakukan dengan cara dikonsultasikan dengan pembimbing dan guru bersangkutan.

Selanjutnya dilakukan analisis data penelitian, bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan adalah untuk mengetahui perbedaan rata-rata kedua kelas sampel dengan menggunakan uji t. Menurut Sugiyono (2013:273) bila $n_1 \neq n_2$ dan varian homogen ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$), dapat digunakan rumus t-test dengan *pooled varian* dengan derajat kebebasannya $(dk) = n_1 + n_2 - 2$.

Rumus t-test dengan *pooled varian* yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan :

n_1 =Jumlah sampel kelas eksperimen

n_2 = Jumlah sampel kelas kontrol

X_1 = Rata-rata kelas eksperimen

X_2 = Rata-rata kelas kontrol

s_1 = Standar deviasi kelas eksperimen

s_2 = Standar deviasi kelas control

Kriteria pengujian hipotesis adalah: Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_a di-tolak dan H_0 diterima.

Untuk melakukan uji t harus dipenuhi dua syarat yaitu (1) Sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal. Uji normalitas digunakan uji Liliefors. Sudjana (2005:466) merumuskan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Data $x_1, x_2, x_3, \dots, x_n$ yang diperoleh dari data terkecil hingga data yang terbesar.
- b. Pengamatan $x_1, x_2, x_3, \dots, x_n$ dijadikan bilangan baku $z_1, z_2, z_3, \dots, z_n$ dengan menggunakan rumus :

$$z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$

Keterangan :

X_i = Skor yang diperoleh siswa ke-i
 \bar{x} = Skor rata-rata
 s = Simpangan baku

- c. Untuk tiap bilangan baku ini menggunakan daftar terdistribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(z_i) = P(z \leq z_i)$.
- d. Selanjutnya dihitung proporsi $z_1, z_2, z_3, \dots, z_n$ yang lebih kecil atau sama dengan z_i . Jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(z_i)$, maka:
- e. Hitung selisih $F(z_i) - S(z_i)$, kemudian tentukan harga mutlakanya.
- f. Ambil harga yang paling besar diantara harga mutlak selisih tersebut yang disebut L_0

Membandingkan nilai L_0 dengan nilai L_t yang terdapat dalam tabel nilai kritis L untuk uji Liliefors pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ kriteria terimanya yaitu data tersebut normal jika L_0 lebih kecil dari L_t , selain dari itu ditolak. (2) Kedua kelas memiliki dan mempunyai varians yang homogen. Untuk melihat apakah kedua kelompok sampel memiliki varian yang homogen atau tidak, dilakukan uji F. Uji ini dilakukan dengan mencari varian masing-masing data kemudian dihitung nilai F dengan rumus: $F = \frac{\text{Varianterbesar}}{\text{Varianterkecil}}$

Kriteria pengujian hipotesis adalah:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti kedua varian tidak homogen.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti kedua varian homogen.

Oleh sebab itu terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Bukittinggi, yang berlangsung pada semester Januari-Juni tahun ajaran 2014/2015. Penelitian di-

lakukan menggunakan dua kelompok kelas yaitu Kelas X TGB 1 sebagai kelompok kontrol merupakan siswa yang diajarkan dengan metode ceramah dan Kelas X TGB 2 sebagai kelompok eksperimen merupakan siswa yang diajarkan dengan perlakuan pembelajaran dengan pendekatan *Resource Based Learning*. Proses pembelajaran dilakukan selama 2 minggu dengan pertemuan masing-masing kelompok empat kali pertemuan, kemudian setiap kali pertemuan diadakan *pretest* sebelum dilakukan perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Setelah itu kelompok eksperimen diberikan perlakuan pendekatan pembelajaran *Resource Based Learning* dan kelompok kontrol belajar seperti biasanya menggunakan metode ceramah. Setelah proses perlakuan selesai, diadakan *posttest* untuk mengetahui kemampuan siswa dengan memberikan soal yang sama dengan *pretest* yang dilakukan sebelumnya terkait dengan materi yang telah diajarkan. Nilai hasil belajar didapat melalui jawaban siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada setiap kali pertemuan.

Kedua kelompok menunjukkan hasil belajar yang berbeda, terdapat selisih antara nilai *posttest* dan *pretest*. Untuk menunjukkan efektivitas perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen maka diperlukan uji- t untuk membandingkan skor selisih *posttest* dan *pretest* (*gain score*).

Untuk melihat apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol maka dilakukan uji t untuk melakukan pembuktian hipotesis yang diajukan. Sebelum melakukan Uji hipotesis sebelumnya dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai persyaratan analisis.

Hasil perhitungan uji-t pada pertemuan pertama didapatkan nilai uji-t (t_{hitung}) sebesar 7.8799, pertemuan ketiga didapatkan nilai uji-t (t_{hitung}) sebesar 5.2645 dan pada pertemuan keempat didapatkan nilai uji-t (t_{hitung}) sebesar 6.0672 sedangkan untuk t_{tabel} dengan $(dk) = n_1 + n_2 - 2 = 56$, dengan taraf signifikansi 0.05 didapat t_{tabel} 2.00324. Dengan demikian pada pertemuan pertama ($t_{hitung} 7.8799 > t_{tabel} 2.00324$), pertemuan ketiga ($t_{hitung} 5.2645 > t_{tabel} 2.00324$) dan pertemuan

keempat ($t_{hitung} 6.0672 > t_{tabel} 2.00324$) pada tiga pertemuan dengan taraf signifikansi 0.05 diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti bahwa hipotesis kerja yang berbunyi ” “Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Mekanika Teknik dengan pendekatan *Resource Based Learning* lebih bagus dari pada hasil belajar siswa menggunakan metoda ceramah”, diterima.

Sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan hipotesis kerja yang diajukan diterima maka hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan *Resource Based Learning* sesuai dengan kajian teori terbukti efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Mekanika. Penerapan pembelajaran dengan pendekatan *Resource Based Learning* memiliki hasil yang lebih baik karena dengan adanya diskusi, tanya jawab dan pemberian latihan serta menggunakan media pendukung dalam mengajar, membuat siswa lebih berperan aktif dalam belajar dan menyelesaikan tugas latihan masing-masing.

Saat melakukan penelitian, peneliti menerapkan pembelajaran dengan pendekatan *Resource Based Learning*

yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar, memancing ketertarikan siswa akan materi yang disampaikan untuk meningkatkan produktifitas dan efektifitas belajar sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Oleh karena itu banyak hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam menggunakan pembelajaran dengan pendekatan *Resource Based Learning* seperti cara menyampaikan materi, gaya berbicara, penggunaan media pendukung dan sebagainya.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dikemukakan kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil perhitungan uji-t pada pertemuan pertama didapatkan nilai uji-t (t_{hitung}) sebesar 7.8799, pertemuan ketiga didapatkan nilai uji-t (t_{hitung}) sebesar 5.2645 dan pada pertemuan keempat didapatkan nilai uji-t (t_{hitung}) sebesar 6.0672 sedangkan untuk t_{tabel} dengan $(dk) = n_1 + n_2 - 2 = 56$, dengan taraf signifikansi 0.05 didapat $t_{tabel} 2.00324$. Dengan demikian pada pertemuan pertama ($t_{hitung} 7.8799 > t_{tabel} 2.00324$), pertemuan

ketiga ($t_{hitung} = 5.2645 > t_{tabel} = 2.00324$) dan pertemuan keempat ($t_{hitung} = 6.0672 > t_{tabel} = 2.00324$) pada tiga pertemuan dengan taraf signifikansi 0.05 diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti bahwa hipotesis kerja, diterima.

2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Mekanika Teknik dengan pendekatan *Resource Based Learning* lebih bagus dari pada hasil belajar siswa menggunakan metoda ceramah. Hal ini berarti penggunaan pendekatan *Resource Based Learning* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan siswa dan guru sehingga dapat meningkatkan hasil belajar Mekanika Teknik.

Dari hasil dan kesimpulan peneliti dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Guru diharapkan dapat melakukan penerapan pendekatan pembelajaran *Resource Based Learning* pada mata pelajaran Mekanika Teknik khususnya pada pembahasan titik berat dan tegangan.

2. Pihak sekolah sebaiknya menyarankan guru-guru yang sering menerapkan model pembelajaran konvensional agar bisa menerapkan pendekatan dan model pembelajaran yang lebih bervariasi agar hasil belajar siswa yang diharapkan bisa tercapai dengan baik.
3. Peneliti lainnya dapat melakukan penelitian yang terkait dengan peningkatan hasil belajar dengan menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran lainnya.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing IDra. Maryati Jabar, M.Pd., dan Pembimbing II Risma Apdeni, ST, MT.

Daftar Pustaka

B. Suryosubroto (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fadrus Rahmatullah (2013). "*Strategi Pembelajaran Resource Based Learning*".

<http://fadrusrahmatullah.blogspot.com/2013/01/metode-pembelajaran-resource-based.html?m=1>. Diakses tanggal 12 Oktober 2014.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur

Kurikulum Sekolah Menengah
Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan.

S. Nasution. 2011. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sudjana (2005). *Metoda Statika*. Bandung: Tarsito.

Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sumadi Suryabrata (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.